



Pengaruh Keberadaan Perempuan Dalam Dewan Direksi, Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Koneksi Politik Dewan Direksi, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Devina Julia Wibisono^{1*}, Hendra Wijaya²

^{1,2} Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

* E-mail Korespondensi: devinajulia321@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-08-2025

Revision: 24-08-2025

Published: 25-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1156

A B S T R A K

Penelitian ini guna mengkaji pengaruh keberadaan perempuan dalam dewan direksi, tingkat pendidikan dewan direksi, koneksi politik dewan direksi, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Variabel tersebut merupakan sumber daya perusahaan yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan melalui kemampuan menghasilkan nilai. Penelitian kuantitatif ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 dengan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 134 perusahaan sebagai sampel. Data terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan, tingkat pendidikan, dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan koneksi politik dewan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Kata Kunci: Perempuan, Tingkat Pendidikan, Koneksi Politik, Modal Intelektual, Kinerja Keuangan

A B S T R A C T

This study is to examine the effect of female's presence on the board of directors, education level, political connections, and intellectual capital on financial performance. These variables are some of the company's resources that can affect financial performance with their ability to generate value. This quantitative research used manufacturing sector companies on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022. Using purposive sampling, 134 companies were obtained as the sample. The collected data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results showed that female's presence, education level, and intellectual capital have a positive significant effect on financial performance, while board political connections show no significant effect.

Acknowledgment



Key word: Female, Education Level, Political Connection, Intellectual Capital, Financial Performance

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan berupa laba maksimal dan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham (Lam dan Antoni, 2023). Dalam menjalankan bisnis dan mencapai tujuan, perusahaan bersaing secara kompetitif sehingga dituntut berinovasi dan menciptakan keunggulan yang berdampak pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan penting dalam menunjukkan prospek masa depan dengan nilai kemampuan menghasilkan laba dan mendayagunakan aset (Manurung dkk., 2019). Keberhasilan menghadapi persaingan tercermin dalam laporan keuangan yang menggambarkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan (Halim dan Wijaya, 2020).

Aspek ekonomi salah satu aspek paling terdampak pandemi covid-19 yang ditandai perlambatan dan penurunan kinerja perusahaan di Indonesia. Meskipun dihadapkan pandemi, sektor manufaktur mampu bangkit dan menunjukkan kinerja positif. BPS melaporkan pertumbuhan perusahaan manufaktur sebesar 3,39% pada 2021, sedangkan sebelumnya sebesar 2,93% pada 2020 dalam Kontan (BPS Catat Industri Manufaktur Tumbuh, 2022).

Tabel 1. ROA Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2022

Sektor	Kode Emiten	2020	2021	2022
Industri Dasar dan Kimia	APLI	-0,0158	0,0539	0,0995
	JKSW	-0,0063	-0,0003	0,0200
	SULI	-0,2474	0,0383	0,2463
	TOTO	-0,0099	0,0484	0,0948
	WSBP	-0,4992	-0,2824	0,1133
Industri Barang Konsumsi	ADES	0,1416	0,2038	0,2218
	MERK	0,0773	0,1283	0,1733
	MRAT	-0,0121	0,0006	0,0976
	PCAR	-0,1544	0,0117	0,0480
	RMBA	-0,2140	0,0008	0,1073
Industri Aneka	AMIN	-0,1630	0,0123	0,0245
	AUTO	-0,0025	0,0375	0,0796
	POLY	-0,0889	0,0071	0,0540
	SMSM	0,1597	0,1882	0,2137
	ZONE	-0,0667	0,0547	0,1119

Sumber: Data diolah (2023)

Memperkuat keakuratan informasi sebelumnya, dilakukan observasi pra penelitian mengenai perkembangan kinerja keuangan beberapa perusahaan manufaktur pada periode penelitian yang tampak pada tabel 1. Beberapa perusahaan mewakili tiga sub sektor utama manufaktur yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi, mengindikasi adanya penurunan kinerja perusahaan-perusahaan manufaktur di awal pandemi yaitu pada tahun 2020 dalam memperoleh laba secara maksimal atas aset yang dimiliki dengan nilai ROA yang rendah bahkan negatif. Data tahun 2021-2022 menunjukkan adanya upaya perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Penurunan kinerja keuangan akibat pandemi pertanda adanya kendala pencapaian tujuan perusahaan sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang tepat. Kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja keuangan terletak pada sumber daya yang menciptakan nilai tambah (Halim dan Wijaya, 2020). Menurut Barney (1991) terkait teori *resources-based view*, sumber daya mencakup aset berwujud maupun tidak berwujud yang dikendalikan perusahaan dan berguna dalam memilih dan menerapkan strategi guna meningkatkan daya saing, keuntungan, dan kinerja. David dan David (2017:181) menegaskan bahwa dibandingkan faktor eksternal, sumber daya internal lebih berperan penting dalam memperoleh dan melanjutkan keunggulan perusahaan.

Sumber daya sebagai penggerak, pemikir, dan perencana dalam mencapai tujuan perusahaan terletak pada sumber daya manusia (Soemarsono, 2018). Sumber daya manusia sebagai pusat mekanisme operasional internal adalah dewan direksi. Dewan direksi bertugas secara kolegal dalam memimpin dan mengelola perusahaan sejalan tujuan dan kepentingan perusahaan (Zulkarnain dan Mirawati, 2019). Dewan direksi terdiri dari anggota dengan atribut berbeda-beda. Atribut direksi dapat berdaya guna serta memengaruhi perencanaan strategi dan pengambilan keputusan sehingga menjadi aspek yang perlu diperhatikan.

Jender merupakan salah satu perbedaan dalam dewan direksi. Grant Thornton (2022) menyebutkan bahwa jumlah perempuan di posisi manajemen senior di Indonesia meningkat menjadi 38% pada 2022 lebih tinggi 3% dibanding tahun 2021. Grant Thornton menyebutkan keberadaan perempuan dapat berdampak pada pengambilan keputusan inklusif dan komprehensif. Sifat perempuan yang berhati-hati, detail, dan teliti akan menghindari risiko tinggi dan memilih risiko lebih aman dibanding laki-laki yang cenderung berani mengambil risiko tinggi (Thoomaszen dan Hidayat, 2020). Perempuan juga dapat memperkuat pemantauan dan pengendalian yang mendorong tata kelola lebih baik (Khidmat dkk., 2020). Keputusan yang lebih berhati-hati dan pemantauan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Ketidakpastian

perekonomian selama pandemi menuntut kehati-hatian dalam pengambilan keputusan berisiko tinggi sehingga peran perempuan penting dalam pengelolaan perusahaan.

Selain perempuan, tingkat pendidikan juga merupakan perbedaan atribut direksi. Peran dewan direksi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan akan menentukan arah kinerja perusahaan sehingga direksi perlu memiliki kapabilitas memadai agar mampu memberikan saran dan penilaian yang tepat dalam menyusun dan menetapkan strategi, meningkatkan kinerja, dan mengelola sumber daya. Hitt dan Tyler (1991) menyatakan bahwa pengambilan keputusan dapat berbeda-beda salah satunya dipengaruhi kapabilitas yang diperoleh dari pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pengetahuan yang berguna dalam mengelola dan menciptakan kinerja keuangan. Tingkat pendidikan juga mendorong keterampilan nonteknis seperti pemrosesan informasi dan inovasi (Magnanelli dkk., 2021). Pendidikan tinggi memberikan perspektif lebih berkualitas terkait pertimbangan risiko, keunggulan bersaing, dan lebih memahami tantangan bisnis (Saputra, 2019).

Perbedaan atribut juga dapat berupa koneksi politik. Anggota dewan direksi sebagai sumber daya manusia yang memiliki koneksi politik dapat meningkatkan kinerja keuangan. Koneksi politik merupakan sumber daya tak berwujud yang tidak mudah tersedia bagi seluruh perusahaan. Koneksi politik sebagai aset relasional penghubung perusahaan dengan pemerintah, memfasilitasi perolehan sumber daya dan dukungan (Niazi dkk., 2023). Kemudahan atau bantuan dari pemerintah berguna dalam perluasan usaha dan meningkatkan laba (Kharis dan Nugrahanti, 2022). Koneksi politik mempermudah perolehan dana yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja (Ligita dan Muazaroh, 2020). Perusahaan dengan tekanan keuangan lebih mudah mendapat pendanaan jika memiliki koneksi politik.

Selain atribut dewan, kinerja keuangan dapat didorong sumber daya perusahaan berupa modal intelektual yang merupakan aset tidak berwujud dan dikelola untuk menghasilkan aset dengan nilai lebih tinggi. Perekonomian dengan basis pengetahuan seperti saat ini, modal intelektual menjadi aset yang bernilai dibanding aset fisik yang berbasis industri (Sofian dkk., 2020). Melalui teori *resources-based view*, modal intelektual disebut sebagai sumber daya penting dalam kesuksesan perusahaan. Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien juga merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual. Modal intelektual dengan informasi dan pengetahuan dapat berguna untuk meningkatkan daya saing. Pengelolaan modal intelektual yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Syafira, 2022).

Penelitian terdahulu memperoleh hasil berbeda-beda. Hasil studi Khidmat dkk. (2020), Putri dkk. (2021), dan Manurung dkk. (2019) menunjukkan bahwa keberadaan perempuan memengaruhi kinerja keuangan sedangkan Rimbawan dkk. (2023) dan Zulkarnain dan Mirawati (2019) memperoleh hasil tidak berpengaruh. Madyan dkk. (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kinerja keuangan sedangkan Magnanelli dkk. (2021) memperoleh hasil tidak berpengaruh. Niazi dkk. (2023) dan Faisal dkk. (2021) menyatakan bahwa koneksi politik memengaruhi kinerja keuangan sedangkan Ligita dan Muazaroh (2020) memperoleh hasil tidak berpengaruh. Halim dan Wijaya (2020) dan Farooq dan Ahmad (2023) menyatakan modal intelektual memengaruhi kinerja keuangan sedangkan Lam dan Antoni (2023) memperoleh hasil tidak berpengaruh. Penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh keberadaan direksi perempuan, tingkat pendidikan, koneksi politik, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur. Inkonsistensi temuan penelitian terdahulu menjadi dasar motivasi untuk dilakukan pengujian dengan harapan dapat menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bursa pertama di Indonesia dengan data terlengkap dan terorganisir.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif melalui pengujian hipotesis dalam membuktikan pengaruh keberadaan perempuan, tingkat pendidikan, koneksi politik, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Keberadaan perempuan menggunakan proporsi perempuan dalam direksi, tingkat pendidikan berupa proporsi direksi bergelar pascasarjana, koneksi politik menggunakan *dummy* “1” jika terdapat anggota direksi terkoneksi dan “0” jika tidak terdapat anggota terkoneksi, modal intelektual dengan VAIC, sedangkan kinerja keuangan dengan ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, bersumber dari internet yaitu situs web BEI dan situs resmi perusahaan, *e-news*, *marketscreener*, dan *linkedin*. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS. Pengujian yang diterapkan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

Hipotesis

- H₁: Keberadaan perempuan dalam direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
H₂: Tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

1581



H₃: Koneksi politik dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H₄: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberadaan Perempuan	316	0	0,750	0,143	0,182
Tingkat Pendidikan Direksi	316	0	1	0,331	0,273
Modal Intelektual	316	-7,898	18,983	3,256	2,242
Kinerja Keuangan	316	-0,121	0,349	0,030	0,052

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3. Frekuensi Koneksi Politik Dewan

	Keterangan	Nilai	Jumlah	%
Koneksi Politik Direksi	Terkoneksi	1	22	7%
	Tidak terkoneksi	0	294	93%
	Total		316	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 2, variabel keberadaan perempuan menunjukkan nilai terendah 0, nilai tertinggi 0,75, *mean* 0,143, dan standar deviasi 0,182. Variabel tingkat pendidikan direksi menunjukkan nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, *mean* 0,331, dan standar deviasi 0,273. Variabel koneksi politik direksi pada tabel 3 menunjukkan bahwa dewan direksi yang terkoneksi politik sebanyak 7% sampel sedangkan 93% tidak terkoneksi politik. Variabel modal intelektual pada tabel 2 menunjukkan nilai terendah -7,898, nilai tertinggi 18,983, *mean* 3,256, dan standar deviasi 2,242. Variabel kinerja keuangan pada tabel 2 menunjukkan nilai terendah -0,121, nilai tertinggi 0,349, *mean* 0,030, dan standar deviasi 0,052.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	316
<i>Test Statistic</i>	.039
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	.753 ^e

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* pada *unstandardized residual* yaitu sebesar 0,753 yang membuktikan

bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Keberadaan Perempuan	0,985	1,015
Tingkat Pendidikan Direksi	0,997	1,003
Koneksi Politik Direksi	0,990	1,010
Modal Intelektual	0,991	1,009

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan seluruh variabel independent memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* $\leq 10,00$ yang berarti model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	F	Signifikansi
Regresi	1,386	0,239

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 6 merupakan hasil dari uji Glejser. Nilai signifikansi dari uji Glejser yaitu sebesar 0,239 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

K	DU	DW	4-DU
4	1,770	2,082	2,230

Sumber: Data diolah (2023)

Tidak terjadi autokorelasi pada model regresi karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,082 yang lebih besar dari batas bawah (DU) dan lebih kecil dari batas atas (4-DU) sesuai syarat lolos uji autokorelasi $DU < DW < 4-DU$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>		
Constant	-0,039	0,004	-9,536	0,000
Keberadaan Perempuan	0,041	0,010	4,034	0,000
Tingkat Pendidikan Direksi	0,019	0,007	2,843	0,005
Koneksi Politik Direksi	0,002	0,007	0,277	0,782
Modal Intelektual	0,018	0,001	21,160	0,000

Sumber: Data diolah (2023)



Berdasarkan hasil tabel 8, persamaan regresi linear dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = -0,039 + 0,041X_1 + 0,019X_2 + 0,002X_3 + 0,018X_4 + 0,004$$

Konstanta (α) sebesar -0,039 yang berarti jika keberadaan perempuan, tingkat pendidikan direksi, koneksi politik direksi, dan modal intelektual bernilai 0 maka kinerja keuangan bernilai -0,039. Koefisien regresi (β_1) keberadaan perempuan adalah 0,041 berarti jika nilai keberadaan perempuan naik satu satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,041. Koefisien regresi (β_2) tingkat pendidikan direksi sebesar 0,019 berarti jika nilai tingkat pendidikan direksi naik satu satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,019. Koefisien regresi (β_3) koneksi politik direksi sebesar 0,002 berarti jika nilai koneksi politik direksi naik satu satuan maka kinerja keuangan naik sebesar 0,002. Koefisien regresi (β_4) modal intelektual sebesar 0,018 berarti jika nilai modal intelektual naik satu satuan maka kinerja keuangan naik sebesar 0,018.

Hasil pengujian hipotesis dilihat dari Sig. pada tabel 8, nilai Sig. variabel keberadaan perempuan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t positif sehingga H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara keberadaan perempuan dalam direksi pada kinerja keuangan, nilai Sig. variabel tingkat pendidikan direksi yaitu $0,005 < 0,05$ dan nilai t positif sehingga H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara tingkat pendidikan direksi pada kinerja keuangan, nilai Sig. variabel koneksi politik direksi yaitu $0,782 > 0,05$ dan nilai t positif sehingga H_3 ditolak yang berarti koneksi politik direksi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, dan nilai Sig. variabel modal intelektual yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan modal intelektual pada kinerja keuangan.

Uji Kelayakan Model

Tabel 9. Hasil Uji F

	F	Signifikansi
Regresi	123,440	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 9 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga model regresi dapat dikatakan layak.

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,783	0,614	0,609	0,033

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 10 menunjukkan nilai *adjusted R Square* yaitu 0,609 yang berarti keempat variabel independen mampu menunjukkan dominasi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 60,9%, sedangkan sebesar 39,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Keberadaan Perempuan dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian, keberadaan perempuan dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai B sebesar 0,041 yang bernilai positif dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khidmat dkk. (2020) serta Putri dkk. (2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa direksi perempuan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mendorong pengelolaan aset yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dengan sifat dan karakteristik seperti berhati-hati, menghindari risiko tinggi, dan sifat serta karakteristik unggul lainnya dapat meminimalisir atau menghindari risiko yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan. Pengambilan keputusan oleh dewan direksi perempuan yang lebih berhati-hati dapat berdampak pada perolehan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan tidak adanya peran perempuan dalam pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *resources-based view*. Perempuan dalam direksi dengan sifat dan karakteristiknya merupakan sumber daya perusahaan yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Perempuan di jajaran direksi dapat memberikan pengaruh pada pengelolaan aset perusahaan dengan lebih maksimal melalui pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan berdasar sifat dan karakter yang menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah juga berupa keuntungan yang lebih tinggi sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan mendorong pertumbuhan perusahaan kedepannya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian, diperoleh bahwa tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai B sebesar 0,019 yang bernilai positif dan nilai signifikansi dibawah 0,05 sebesar 0,005. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh milik Kurniawati dan Henny (2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh dewan direksi yang berpendidikan tinggi memiliki kinerja keuangan lebih baik karena cakap mengelola perusahaan. Semakin tinggi pendidikan direksi menandakan semakin luas pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan dan kapabilitas direksi yang diperoleh dari pendidikan dapat mempengaruhi pengambilan

1585



keputusan dan strategi dalam pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan lebih maksimal.

Hasil ini sejalan dengan teori *resources-based view*. Perusahaan dengan dewan direksi berpendidikan tinggi merupakan sumber daya perusahaan yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Tingkat pendidikan dewan direksi yang tinggi dapat mendorong kinerja keuangan melalui penyusunan strategi dan pengambilan keputusan tepat, seperti dalam pengelolaan aset perusahaan dengan lebih maksimal untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh Koneksi Politik Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa koneksi politik direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai B sebesar 0,002 dan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,782. Tidak adanya pengaruh disebabkan masih sedikitnya perusahaan manufaktur yang terkoneksi politik. Hal ini ditunjukkan melalui tabel 2 yaitu dewan direksi terkoneksi hanya 7% dari 316 sampel atau sebanyak 22 dari 316. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koneksi politik belum dapat menunjukkan pengaruh sebagai sumber daya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan koneksi politik tidak memengaruhi pengoperasian, pengelolaan, dan pengambilan keputusan bisnis dewan direksi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai penelitian oleh Ligita dan Muazaroh (2020) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Koneksi politik dewan direksi sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan belum dapat membuktikan teori *resources-based view* yang menyatakan bahwa sumber daya unik yang dimiliki perusahaan dapat memberikan keunggulan, dalam konteks koneksi politik keunggulan berupa berbagai kemudahan dalam menjalankan usaha dan menciptakan keuntungan yang berdampak pada kinerja keuangan. Selain kemudahan juga terdapat risiko yang tinggi seperti pinjaman atau kredit dapat meningkatkan hutang perusahaan yang harus dibayar sehingga akan mengurangi laba dan dengan tempo pengembalian yang lama perusahaan harus membayar bunga dalam jumlah besar. Kemudahan pembayaran pajak dan tawaran kontrak dari pemerintah tentu juga menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi atas bantuan yang diterima, dan perusahaan yang terkoneksi umumnya memiliki pengeluaran untuk kepentingan politik yang dapat menurunkan laba (Ligita dan Muazaroh, (2020).

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja keuangan dengan nilai B sebesar 0,018 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil ini sesuai dengan penelitian milik Sofian dkk. (2020) serta Farooq dan Ahmad (2023). Modal intelektual yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan baik sehingga dapat menghasilkan daya saing. Pengelolaan sumber daya berupa pengembangan kemampuan sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusia dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam pemanfaatan aset untuk memperoleh laba yang tinggi. Sumber daya manusia yang merupakan pemikir, perancana, dan penggerak dalam perusahaan memerlukan pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko adanya kesalahan manusia, serta dalam perencanaan hingga pengambilan strategi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *resources-based view* yang menyatakan bahwa modal intelektual sebagai sumber daya berupa aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan dapat memberikan nilai tambah dan keunggulan bersaing. Modal intelektual menjadi sumber daya penting untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan usaha. Sumber daya intelektual yang dimiliki seperti informasi dan pengetahuan dapat berdampak pada pengambilan keputusan, strategi, dan inovasi perusahaan yang lebih baik. Keputusan, strategi, dan inovasi perusahaan yang baik merupakan nilai tambah dan dapat menjadi keunggulan bersaing perusahaan. Pengelolaan sumber daya tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan.

SIMPULAN

Hasil uji dan pembahasan menunjukkan bahwa keberadaan perempuan berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang menandakan bahwa keberadaan atau semakin banyak perempuan sebagai direksi berdampak pada pengelolaan sumber daya lebih optimal sehingga menghasilkan kinerja keuangan lebih baik. Tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja keuangan sehingga semakin banyak direktur dengan pendidikan tinggi maka dapat mengelola dan mengoptimalkan sumber daya sehingga kinerja keuangan meningkat. Koneksi politik tidak memengaruhi kinerja keuangan karena jumlah data direksi yang terkoneksi sedikit dan kurang diungkapkannya informasi riwayat hidup direksi. Direksi dengan koneksi politik belum tentu dapat mengelola aset untuk menciptakan laba lebih maksimal bila tidak diimbangi kapabilitas. Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang menandakan perusahaan akan menggunakan modal yang dimiliki dengan meningkatkan kemampuan



sumber daya manusia sehingga kinerja karyawan meningkat dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Keunggulan yang diciptakan modal intelektual mampu mendorong pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba lebih maksimal.

Saran dari temuan selama penelitian yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti proporsi dewan yang terkoneksi politik dan menambahkan kriteria untuk koneksi politik seperti salah satu pemegang saham besar atau jajaran puncak perusahaan, serta perusahaan milik pemerintah atau negara termasuk didalamnya sehingga data lebih banyak dan lengkap. Tingkat pendidikan dapat menggunakan pengukuran lain seperti proporsi dewan yang menyelesaikan pendidikan di negara maju. Bagi manajemen dan investor dapat lebih memperhatikan sumber daya atau aset tidak berwujud berupa modal intelektual dan atribut sumber daya manusia khususnya tingkat pendidikan direksi dan direksi perempuan karena dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- David, F. R., dan David, F. R. (2017). Strategic Management concepts and cases A Competitive Advantage Approach (edisi ke-16). Boston: Pearson Education Limited.
- Faisal, F., Ridhasyah, R., dan Haryanto, H. (2021). Political connections and firm performance in an emerging market context: the mediating effect of sustainability disclosure. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2020-0753>
- Farooq, M., dan Ahmad, N. (2023). Nexus between board characteristics, firm performance and intellectual capital: an emerging market evidence. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(6), 1269–1297. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0355>
- Grant Thornton. (2022, March 08). Dampak Tidak Langsung Pandemi terhadap Kesetaraan Gender. <https://www.grantthornton.co.id/press/Dampak-Tidak-Langsung-Pandemi-terhadap-Kesetaraan-Gender/>
- Halim, Y. R., dan Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 78–87. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Hitt, M. A., dan Tyler, B. B. (1991). Strategic decision models: Integrating different perspectives. *Strategic Management Journal*, 12(5), 327–351. <https://doi.org/10.1002/smj.4250120502>
- Kharis, J. B., dan Nugrahanti, Y. W. (2022). Board Diversity, Koneksi Politik dan Financial

- Distress. E-Jurnal Akuntansi, 32(8), 1987–2003.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p03>
- Khidmat, W. B., Khan, M. A., dan Ullah, H. (2020). The Effect of Board Diversity on Firm Performance: Evidence from Chinese Listed Companies. *Indian Journal of Corporate Governance*, 13(1), 9–33. <https://doi.org/10.1177/0974686220923793>
- Kontan. (2022). BPS Catat Industri Manufaktur Tumbuh 3,39% Sepanjang 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/bps-catat-industri-manufaktur-tumbuh-339-sepanjang-2021>.
- Kurniawati, H., dan Henny. (2020). Pengaruh Jender, Kebangsaan, Latar Belakang Pendidikan, dan Usia Anggota Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil Penelitian, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia. <http://repository.untar.ac.id/id/eprint/13314>.
- Lam, S., dan Antoni. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. In *Search*, 1(2), 251–261. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.138>
- Ligita, E. C., dan Muazaroh, M. (2020). Koneksi politik, kinerja keuangan, dan kinerja pasar pada perusahaan di bursa efek Indonesia periode 2014–2017. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 309–322. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1749>
- Madyan, M., Setyowati, R. G., dan Setiawan, W. R. (2021). Education Level of The Board of Directors and Financial Performance of Go Public Banks at The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 14(3), 264. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v14i3.31210>
- Magnanelli, B. S., Paolucci, G., dan Pirolo, L. (2021). Diversity in boardrooms and firm performance: The role of tenure and educational level of board members. *Corporate Board role duties and composition*, 17(3), 31–41. <https://doi.org/10.22495/cbv17i3art3>
- Manurung, Y. C. M., Tjitrohartoko, F., dan Christiawan, Y. J. (2020). Proporsi Dewan Direksi Wanita dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Jasa. *Publication Petra*.
- Niazi, M. M., Othman, Z., dan Chandren, S. (2023). Political connections and financial performance: the moderating role of director efficacy. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(5), 1145–1174. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0366>
- Putri, I. D. R., Waharini, F. M., dan Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Gender, Usia, dan Kebangsaan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Research Journal*, 1(1), 17–30. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Rimbawan, T., Susantiaji, A., dan Hermayanti, A. W. (2023). Pengaruh Pemimpin Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 15(1), 49–63. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.261>
- Saputra, W. S. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 503–510. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i3.294>



- Soemarsono, S. Sos., M. (2018). SDM (Sumber Daya Manusia). Pilar Penting Atas Keberhasilan dan Kegagalan Organisasi. <https://djpdb.kemenkeu.go.id/kppn/palangkaraya/id/data-publikasi/berita-terbaru/2825-sdm-sumber-daya-manusia-pilar-penting-atas-keberhasilan-dan-kegagalan-organisasi.html>
- Sofian, S., Dwijayanti, S. P. F., dan Wijaya, H. (2020). Intellectual capital and firm performance in the Indonesian non-financial firms. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 106–116. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3574>
- Syafira, A. T. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance, Gender Direksi, Usia Direksi, Dan Latar Belakang Pendidikan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.14846>
- Thoomaszen, S. P., dan Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040–2052. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Zulkarnain, dan Mirawati, W. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 2(2), 72–81. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v2i2.31>